

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GAMBAR
BANGUNAN GEDUNG DI SMK NEGERI I PADANG
TAHUN AJARAN 2011/2012
(STUDI KASUS)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
FT. UNP Padang*



Oleh :

ELVI ROSITA

2009/94120

**PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI
ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GAMBAR BANGUNAN
GEDUNG DI SMK NEGERI 1 PADANG TAHUN AJARAN 2011/2012
(STUDI KASUS)

Nama : Elvi Rosita
Bp/Nim : 2009/94120
Jurusan : Teknik Sipil
Program Studi : Pendidikan Teknik Bangunan
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Padang

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi Program
Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*

Padang, April 2012

Tim Penguji

- | Nama | Tanda Tangan |
|---|---------------------|
| 1. Ketua : Drs. Chairul Israr, M.Pd | |
| 2. Sekretaris: Dra. Maryati Jabar, M.Pd | |
| 3. Anggota : DR. Nurhasan Syah, M.Pd | |
| 4. Anggota : Drs. Zahrul Harmen, ST, MM | |
| 5. Anggota : Henny Yustisia, ST, MT | |



ABSTRAK

Elvi Rosita 94120/2009 “ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GAMBAR BANGUNAN GEDUNG DI SMK NEGERI 1 PADANG TAHUN AJARAN 2011/2012 (STUDI KASUS)”

Penelitian ini dilatarbelakangi dari masih belum baiknya pelaksanaan pembelajaran gambar bangunan gedung di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang. Dengan tujuan untuk mengungkapkan bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran gambar bangunan gedung di SMK N 1 Padang tahun ajaran 2011/2012, apabila ditinjau dari segi penyelenggaraan kegiatan pembelajaran oleh guru gambar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi atau pengamatan dan dicatat dalam daftar *Check List*, dengan subjek penelitiannya adalah guru gambar bangunan gedung siswa kelas XI. Pelaksanaan observasi atau pengamatan dilaksanakan selama 8 kali pertemuan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran gambar bangunan gedung. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis menggunakan persentase. Dari hasil pengolahan dan analisis data penelitian ditemukan, bahwa pelaksanaan pembelajaran gambar bangunan gedung siswa kelas XI semester ganjil program studi teknik gambar bangunan jurusan teknik bangunan di SMK N 1 Padang tahun ajaran 2011/2012 yang ditinjau dari segi pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru gambar di kelas GB_A adalah 21.33% atau termasuk dalam kategori tidak baik, sedangkan di kelas GB_B adalah 20.47% atau termasuk dalam kategori tidak baik.

Rata-rata pencapaian kualitas pelaksanaan pembelajaran gambar bangunan gedung pada kelas GB_A yang terkait dengan unsur pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan berada pada kategori tidak baik yaitu 16.50% sedangkan pada kelas GB_B berada pada kategori tidak baik yaitu 13.58%. Pada unsur melaksanakan kegiatan inti yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi berada pada kategori tidak baik yaitu kelas GB_A 37.29% sedangkan pada kelas GB_B 35.00% juga tidak baik. Dan dalam kegiatan penutup di kelas GB_A tergolong tidak baik dengan rata-rata 12.50% dan tidak baik untuk kelas GB_B dengan rata-rata 10.54%.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas berkat rahmat Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GAMBAR BANGUNAN GEDUNG DI SMK NEGERI I PADANG TAHUN AJARAN 2011/2012 (STUDI KASUS).**

Penulisan skripsi ini bertujuan dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan pendidikan pada jenjang Program Sarjana Pendidikan (S1), Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Berkat kegigihan dan ketabahan serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih serta iringan do'a dan harapan semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih, rasa hormat dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Drs. Chairul Israr, M.Pd, selaku Pembimbing I yang dengan tulus dan sabar berkenan meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan ilmu pengetahuan dan saran-saran yang bermanfaat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Dra. Maryati Jabar, M.Pd, selaku Pembimbing II yang dengan tulus dan penuh dukungan dalam memberikan ilmu, nasehat, dan masukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah menguji kemampuan peneliti serta saran dan kritikan yang diberikan kepada peneliti demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibuk Oktaviani, ST, MT, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Teknik Sipil FT Universitas Negeri padang.
5. Staf Dosen Jurusan Teknik Sipil yang telah memberikan ilmu dan nasehat sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Semua pihak yang turut membantu baik moril dan materil
7. Teristimewa kepada Orang Tua tercinta serta semua keluarga.

Walaupun penulisan telah dilakukan secara maksimal, mungkin kekurangan dan kekeliruan tidak luput dari skripsi ini. Oleh karena itu kritikan dan saran yang bersifat membangun dalam penyempurnaan sangat diharapkan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak terutama buat peneliti sendiri. Akhirnya kepada Allah SWT Peneliti berserah diri semoga skripsi ini bernilai sebagai Amalan Saleh.

Padang, April 2012
Penulis,

Elvi Rosita
2009/94120

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

BIODATA

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	5

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Pengertian Pembelajaran.....	6
B. Perencanaan Proses Pembelajaran	8
1. Silabus	9
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	10
C. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Gambar Bangunan Gedung Di SMK	12

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Subjek Penelitian	23
D. Jenis Data dan Sumber Data	24
E. Trigulasi Data	24
F. Instrumen Penelitian	24
G. Teknik Pengumpulan Data	27
H. Teknik Analisis Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Dan Deskripsi Penelitian.....	29
1. Hasil Penelitian.....	29
2. Deskripsi Penelitan	46
B. Pembahasan	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA	54
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1.1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	25
Tabel 1.2	Kriteria Penilaian	28
Tabel 1.3	Hasil Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Gambar Bangunan Gedung Pertemuan Pertama	29
Tabel 1.4	Hasil Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Gambar Bangunan Gedung Pertemuan Kedua	31
Tabel 1.5	Hasil Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Gambar Bangunan Gedung Pertemuan Ketiga	33
Tabel 1.6	Hasil Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Gambar Bangunan Gedung Pertemuan Keempat	35
Tabel 1.7	Hasil Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Gambar Bangunan Gedung Pertemuan Kelima	37
Tabel 1.8	Hasil Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Gambar Bangunan Gedung Pertemuan Keenam	39
Tabel 1.9	Hasil Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Gambar Bangunan Gedung Pertemuan Ketujuh	41
Tabel 1.10	Hasil Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Gambar Bangunan Gedung Pertemuan Kedelapan	43
Tabel 1.11	Rata-rata Hasil Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Gambar Bangunan Gedung	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Daftar <i>Check List</i>	54
Lampiran 2. Pengolahan Data	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sasaran utama pendidikan adalah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu : “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah, guru, siswa dan semua pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) substansi diklat dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi program normatif, adaptif dan produktif. Setiap peserta didik harus menguasai ketiga program diklat tersebut sampai tuntas khususnya dalam penguasaan program diklat produktif, karena program diklat ini membekali peserta didik untuk memiliki keterampilan kerja sesuai dengan program keahlian yang ditekuni sehingga mampu bersosialisasi di dunia kerja/industri.

SMK Negeri 1 Padang merupakan Sekolah kelompok teknologi yang terdiri dari empat jurusan yaitu Jurusan Teknik Bangunan, Teknik Listrik, Teknik Permesinan dan Teknik Kendaraan Ringan. Pada jurusan Teknik Bangunan memiliki tiga Program Keahlian yaitu Teknik Gambar Bangunan, Konstruksi Bangunan dan Teknik Kerja Kayu (Sumber Kepala bidang studi jurusan bangunan)

Salah satu Mata Diklat yang di pelajari di SMK N 1 Padang Jurusan Teknik Bangunan adalah Gambar Bangunan Gedung, Gambar Bangunan Gedung merupakan mata diklat yang dianggap sulit oleh kebanyakan siswa.

Karena pada mata diklat ini siswa dihadapkan pada beberapa masalah yaitu penguasaan materi, keterampilan dasar menggambar, ketelitian, minat, kebersihan dan ketekunan siswa dalam menggambar dan mata diklat ini sangat penting dikuasai oleh siswa karena mata pelajaran ini adalah modal bagi siswa untuk menggambar suatu gambar bangunan.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang bertujuan di mana antara siswa dan guru sama-sama mengupayakan agar kegiatan pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal. Dalam proses pembelajaran siswa sebagai peserta didik harus mengetahui apa yang akan dipelajari dan mengapa hal itu harus dipelajari. Ini semua akan terjawab bila siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus memiliki strategi dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa walau sesulit apapun mata diklat tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama melakukan Praktek Lapangan Kependidikan dan mengajar mata diklat gambar bangunan gedung kelas XI di SMK N 1 Padang pada tahun ajaran 2010/11, secara umum pembelajaran masih bersifat "*teacher centered*", dimana sumber pengetahuan siswa akan gambar hanya terfokus kepada guru saja sehingga menyebabkan kurangnya ilmu pengetahuan siswa akan gambar bangunan. Meskipun begitu dalam pelaksanaan pembelajar siswa masih tidak serius mengikuti pelajaran. Seperti pada siswa masih ada yang berbicara dengan teman sebangkunya, ada siswa yang mencolek-colek temannya, dan keluar masuk kelas. Pada saat pelajaran akan dimulai, siswa masih sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti ada yang bermain Hp dan keluar masuk tak

menentu, tidak bisa tenang untuk mengikuti pelajaran seperti gobrol dengan teman dan suka menjahili teman sehingga terjadi keributan, sampai pelaksanaan pembelajaran selesai sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak berlangsung maksimal. Sehingga menyebabkan rendahnya nilai siswa. Dimana rata-rata kelas gambar bangunan gedung di SMK N 1 Padang masih rendah yaitu untuk kelas GB.A adalah 69.58 dan kelas GB.B adalah 69.35 sementara kriteria ketuntasan minimum yaitu ≥ 7.00 .

Sementara itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan Kepala Bidang Studi Jurusan Bangunan SMK Negeri I Padang, ada beberapa hal yang menjadi kendala untuk mencapai tujuan pembelajaran diantaranya kurang disiplinnya siswa dalam pembelajaran dan Kondisi ruangan gambar kurang layak terutama dari segi peralatan gambarnya, sementara siswa perlu konsentrasi dalam menggambar. Disamping itu, guru juga tidak membuat media pembelajaran selain dari pada penggunaan papan tulis. Sehingga pelaksanaan pembelajarannya tidak tertata dengan teratur. Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran perlu untuk ditinjau ulang kembali agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung maksimal dan tujuan dari pembelajaran pun tercapai.

Bertolak dari beberapa aspek masalah diatas penulis ingin meneliti bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran gambar bangunan gedung di SMK N I Padang dengan judul penelitian yaitu: **Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Gambar Bangunan Gedung Di SMK N 1 Padang Tahun Ajaran 2011/2012.**

B. Identifikasi Masalah

Dalam proses pendidikan di sekolah, belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, artinya berhasil atau tidaknya suatu pendidikan di tentukan oleh bagaimana proses belajar dan pembelajaran yang di alami siswa. Belajar dan pembelajaran adalah suatu peristiwa yang terikat oleh tujuan, terarah pada tujuan dan dilaksanakan khusus untuk mencapai tujuan.

Sebagaimana yang dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kurangnya persiapan guru gambar dalam melaksanakan pembelajaran seperti RPP, media yang bisa untuk digunakan selain papan tulis.
2. Kurangnya ketegasan seorang guru dalam menenangkan siswa yang meribut dikelas selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
3. Bimbingan yang diberikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurang, sehingga keterampilan menggambar hanya dimiliki oleh beberapa siswa saja.
4. Kemauan untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, sehingga hasil belajar yang diperoleh belum memadai.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Analisis pelaksanaan pembelajaran gambar bangunan gedung di SMK N 1 Padang tahun Ajaran 2011/2012
2. Penelitian ini dikhususkan di SMK N 1 Padang kelas XI Jurusan Teknik Bangunan Tahun Ajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta pembatasannya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran gambar bangunan gedung di SMK N 1 Padang tahun ajaran 2011/2012.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran gambar bangunan gedung di SMK N 1 Padang tahun ajaran 2011/2012

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru Mata Diklat Gambar Bangunan Gedung di SMK N 1 Padang.
2. Sebagai referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.
3. Melihat gambaran mengenai proses pembelajaran pada Mata Diklat Gambar Bangunan Gedung untuk tambahan pengetahuan bagi penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran

Dalam rangka pembaharuan Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan Visi, Misi dan Strategi Pembangunan Pendidikan Nasional. Visi Pendidikan Nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

UU RI No. 20. Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah

pergeseran paradigma proses pendidikan dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran.

Menurut Kunandar (2009: 287) menjelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik”.

Sementara itu Oemar (1994: 57) menjelaskan bahwa “Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Sedangkan UU RI No. 20 Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Jadi berdasarkan uraian para ahli diatas terlihat bahwa didalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran dalam KTSP adalah pembelajaran di mana hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa, sistem penyampaian, dan indikator pencapaian hasil belajar dirumuskan secara tertulis sejak perencanaan dimulai.

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Secara khusus pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ditujukan untuk:

1. Memperkenalkan kehidupan kepada peserta didik sesuai dengan konsep yang dicanangkan oleh UNESCO, yakni belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*).
2. Menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya belajar dalam kehidupan yang harus direncanakan dan dikelola dengan sistematis.
3. Memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar mereka dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan.
4. Menumbuhkan proses pembelajaran yang kondusif bagi tumbuh kembangnya potensi peserta didik melalui penanaman berbagai kompetensi dasar (Mulyasa, 2005).

B. Perencanaan Proses Pembelajaran

Permen RI No. 19 Th. 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan mengemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (NSP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. SNP bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

SNP meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Khusus pada perencanaan proses pembelajaran, dalam Permendiknas RI. No. 41 Th. 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

1. Silabus

Dari segi istilah bahasa silabus artinya garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau garis-garis besar program pembelajaran. Menurut Mulyasa (2009: 245) menyatakan bahwa "Silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang pengembangan kurikulum, yang mencakup kegiatan pembelajaran, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, kurikulum dan hasil belajar, serta penilaian berbasis kelas".

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat komponen-komponen berdasarkan Permendiknas RI No.41 Th 2007 sebagai berikut:

- a. Identitas mata pelajaran atau tema pelajaran
- b. Standar kompetensi mata pelajaran
- c. Kompetensi dasar
- d. Materi pembelajaran
- e. Kegiatan pembelajaran
- f. Indikator pencapaian kompetensi
- g. Penilaian
- h. Alokasi waktu dan
- i. Sumber belajar

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Menurut Kunandar (2009: 262) menyatakan bahwa "Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu

kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus”.

RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. RPP dengan silabus mempunyai perbedaan, meskipun dalam hal tertentu mempunyai persamaan. Silabus memuat hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, artinya di dalam suatu silabus adakalanya beberapa kompetensi yang sejalan akan disatukan sehingga perkiraan waktunya belum tahu pasti berapa pertemuan yang akan dilakukan. Sementara itu, RPP adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Didalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.

Komponen RPP yang tercantum dalam Permendiknas RI No. 41 Th. 2007 Sebagai berikut:

- a. Identifikasi mata pelajaran
- b. Standar kompetensi
- c. Kompetensi dasar
- d. Indikator pencapaian kompetensi
- e. Tujuan pembelajaran
- f. Materi ajar

- g. Alokasi waktu
- h. Metode pembelajaran
- i. Kegiatan pembelajaran terdiri dari:
 - 1) Kegiatan pendahuluan
 - 2) Kegiatan inti
 - 3) Kegiatan penutup
- j. Penilaian hasil belajar
- k. Sumber belajar.

C. Proses Pembelajaran Gambar Bangunan di Sekolah Menengah

Kejuruan

Guru merupakan salah satu komponen sekolah yang mempunyai pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Ini terlihat dari peranan, tugas, dan tanggung jawab guru yang tergolong kompleks dan berat.

1. Pembelajaran Gambar Bangunan

Menurut Warren (1983: 1) menjelaskan bahwa “gambar merupakan sarana yang terpenting untuk melukiskan daya cipta lewat penggunaan garis”. Berdasarkan pandangan ini, berarti pembelajaran gambar bangunan berorientasi pada tugas-tugas seperti Menggambar konstruksi kusen, pintu dan jendela, konstruksi atap, konstruksi lantai dan dinding bangunan dan lain-lain, sehingga mereka akan memperoleh wawasan dalam pembelajaran gambar bangunan gedung.

Kegiatan pembelajaran gambar bangunan gedung merupakan proses melaksanakan pelatihan yang telah tersusun secara sistematis. Materi gambar bangunan gedung mengacu pada kurikulum. Untuk mempermudah

pelaksanaannya, materi gambar bangunan gedung dituangkan ke dalam lembar kerja (*jobsheet*). Didalam lembar kerja juga dicantumkan keterampilan yang akan dicapai siswa bila telah selesai melaksanakan kegiatan menggambar pada suatu pekerjaan. Kegiatan menggambar juga memperhatikan hal-hal yang mendasar, yaitu unit-unit yang menjadi inti dari suatu aspek pekerjaan. Secara umum aspek-aspek yang diperhatikan dalam menggambar adalah ketepatan ukuran gambar, kebersihan gambar, waktu pengumpulan gambar, dan kerapian gambar.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat diambil suatu makna bahwa, kegiatan menggambar di ruang gambar adalah kegiatan untuk mempraktekkan teori-teori kejuruan yang telah dipelajari sesuai dengan bidangnya. Dengan demikian, teori menjadi rujukan. Dalam kegiatan pembelajaran menggambar, tahapan-tahapan untuk menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif adalah hal yang mutlak diperhatikan. Sebelum melaksanakan kegiatan menggambar, materi gambar sebaiknya sudah dipahami siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberi penjelasan dan memberikan contoh akan hal-hal yang prinsip dari materi pelajaran tersebut. Guru dapat menggunakan alat bantu pengajaran seperti gambar, transparansi dengan OHP, atau peralatan audio visual lainnya. Beberapa pendekatan pengajaran dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman bagi siswa akan materi yang akan dilaksanakan.

Dengan demikian media pembelajaran dan sumber belajar yang tidak digunakan oleh guru akan berdampak tidak efektifnya pembelajaran yang berlangsung karena media dan sumber belajar itu merupakan hal yang

sangat penting peranannya baik bagi peserta didik maupun bagi guru itu sendiri. Hal ini sesuai menurut pendapat Nana dan Rivai (1992:2) ada empat manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lainnya.

Pembelajaran gambar bangunan gedung meliputi tiga hal yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Kognitif dapat berupa pengetahuan teori yang berhubungan dengan tugas gambar yang akan dilakukan. Afektif dapat dilatihkan dengan merencanakan kegiatan mandiri, bersikap jujur dan terbuka dan menghargai ilmu. Sedangkan psikomotor dapat dilatihkan dengan memilih, mempersiapkan, dan menggunakan seperangkat alat instrumen secara tepat dan benar.

Jadi pembelajaran gambar bangunan gedung adalah kegiatan yang meliputi tiga hal yaitu psikomotor, kognitif serta afektif yang berkaitan satu sama lain. Apabila ketiga hal ini telah dikuasai oleh siswa maka hasil pembelajaran gambar bangunan gedung dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 1 Padang yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut UU.No 19 Th. 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa "Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan”.

2. Indikator Proses Pembelajaran Gambar Bangunan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Didalam komponen RPP, pelaksanaan proses pembelajaran terdapat pada komponen i yaitu kegiatan pembelajaran. Indikator dari pelaksanaan proses pembelajaran tersebut adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini dikenal dengan kegiatan pembukaan. Menurut Mulyasa (2009: 181) menjelaskan bahwa ”Pembukaan adalah kegiatan awal yang harus dilakukan guru untuk memulai atau membuka pelajaran”. Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar.

Menurut Permendiknas Republik Indonesia No. 41 Th. 2007 Tentang Standar Proses menyatakan bahwa dalam kegiatan pendahuluan, guru melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran gambar bangunan.

Dalam pembelajaran gambar bangunan, guru menyiapkan peserta didik secara psikis dengan cara memfokuskan pikiran peserta didik, memberikan wejangan, memotivasi peserta didik

serta menyiapkan fisik mereka seperti menyiapkannya terlebih dahulu dengan berbaris serta berdoa.

- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi gambar bangunan yang akan dipelajari.

Untuk menjemput pengetahuan gambar bangunan yang diberikan pada pertemuan yang lalu, guru bisa memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik sehingga mereka mulai konsentrasi untuk mengingat pelajaran minggu lalu dan berusaha untuk menjawabnya. Dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik, guru bisa memutuskan apakah sudah layak untuk dilanjutkan atau mesti diulang kembali untuk beberapa waktu.

- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran gambar bangunan atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

Apabila guru memperoleh kepastian peserta didik sudah menguasai materi yang lalu, maka guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menginformasikan dan menuliskan judul materi di papan tulis dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta kompetensi apa saja yang akan dicapai terkait dengan materi baru yang akan disampaikan pada pertemuan tersebut.

- 4) Menyampaikan cakupan materi gambar bangunan dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Pada kesempatan ini, setelah tujuan disampaikan maka guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan dan menjelaskan cakupan materi yang terkait dengan gambar bangunan

yang disesuaikan dengan silabus dan RPP yang telah dibuat oleh guru.

Sementara itu Mulyasa (2009) mengungkapkan dalam kegiatan pendahuluan, guru dapat melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- 1) Menghubungkan kompetensi yang telah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan disajikan
- 2) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari
- 3) Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- 4) Mendayagunakan media dan sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan disajikan
- 5) Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah lalu maupun untuk menjajaki kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD) yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Menurut Permendiknas RI. No. 41 Th. 2007 Tentang standar Proses menyatakan kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang materi gambar bangunan yang akan dipelajari
- b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar dalam gambar bangunan.
- c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar dalam gambar bangunan.
- d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran gambar bangunan.
- e) Memfasilitasi peserta didik melakukan gambar bangunan

2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis

- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut
- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif
- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar gambar bangunan.
- f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individu maupun kelompok
- g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil gambar baik secara individual maupun kelompok
- h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran beberapa job/produk yang dihasilkan peserta didik di lingkungan sekolah.
- i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran gambar bangunan.
- b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber

- c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan
- d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - (1) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam pembelajaran gambar bangunan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar
 - (2) Membantu menyelesaikan masalah yang terjadi pada saat pembelajaran dilaksanakan
 - (3) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi
 - (4) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh
 - (5) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Kegiatan inti ini juga dikenal dengan pembentukan kompetensi. Pembentukan kompetensi peserta didik merupakan kegiatan inti pembelajaran, antara lain mencakup penyampaian informasi tentang materi pokok atau materi standar, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama.

Dalam pembelajaran, peserta didik dibantu oleh guru untuk membentuk kompetensi, serta mengembangkan dan memodifikasi

kegiatan pembelajaran, apabila kegiatan itu menuntut adanya pengembangan atau modifikasi. Pembentukan kompetensi peserta didik perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat baik mental, fisik maupun sosialnya.

Menurut Mulyasa (2009) prosedur yang ditempuh dalam pembentukan kompetensi adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan KD dan materi yang telah dituangkan dalam RPP, guru menjelaskan standar kompetensi yang harus dicapai peserta didik dan cara belajar untuk mencapai kompetensi tersebut.
- 2) Guru menjelaskan materi secara logis, sistematis, materi pokok dikemukakan dengan jelas atau ditulis dipapan tulis. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya sampai materi tersebut benar-benar dapat dikuasai
- 3) Membagikan materi atau sumber belajar berupa *hand out* dan foto copi beberapa bahan yang akan dipelajari.
- 4) Membagikan lembaran kegiatan untuk setiap peserta didik.
- 5) Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan gambar bangunan, sekaligus memberikan bantuan dan arahan bagi mereka yang menghadapi kesulitan dalam melaksanakan gambar
- 6) Setelah selesai dikerjakan, maka hasil tersebut diperiksa guru

- 7) Kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik.
- Jika ada yang kurang jelas, guru memberi kesempatan bertanya, tugas atau kegiatan mana yang perlu penjelasan lebih lanjut.

c. Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini guru harus berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan Permendiknas Republik Indonesia No. 41 Th. 2007 Tentang Standar Proses, dalam kegiatan penutup, guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran gambar bangunan
- 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran gambar bangunan
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan dan lainnya
- 5) Menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran gambar bangunan pada pertemuan berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Gambar Bangunan Gedung di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang di tinjau dari segi penyelenggaraan kegiatan pembelajaran oleh guru gambar dapat disimpulkan antara lain:

1. Pelaksanaan pembelajaran gambar bangunan gedung dalam menyelenggarakan kegiatan pendahuluan oleh guru gambar tergolong tidak baik karena angka rata-rata persentase untuk kelas GBA adalah 16.50% dan tidak baik juga untuk kelas GBB dengan angka persentase adalah 13.58%.
2. Pelaksanaan pembelajaran gambar bangunan gedung dalam menyelenggarakan kegiatan inti yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi oleh guru gambar tergolong tidak baik dengan angka rata-rata persentase untuk kelas GBA adalah 35.00% dan untuk kelas GBB angka persentasenya adalah 37.29%.
3. Pelaksanaan pembelajaran gambar bangunan gedung dalam menyelenggarakan kegiatan penutup oleh guru gambar di kelas GBA dan kelas GBB tergolong tidak baik dengan angka rata-rata persentasenya adalah 12.50% dan 10.54%.
4. Rata-rata pelaksanaan pembelajaran gambar bangunan gedung di SMK Negeri 1 Padang yang ditinjau dari segi penyelenggaraan kegiatan

pembelajaran oleh guru gambar di kelas GBA adalah 21.33% atau termasuk dalam kategori tidak baik, sedangkan di kelas GBB adalah 20.47% atau termasuk dalam kategori tidak baik juga.

B. Saran-Saran

Berdasarkan temuan penelitian dapat disarankan untuk pelaksanaan pembelajaran gambar bangunan gedung di SMK Negeri 1 Padang, agar terlaksana dengan lebih baik diharapkan guru gambar lebih meningkatkan tiga indikator tersebut, seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dan kegiatan penutup. Dengan cara lebih banyak mengasah pengetahuan gambar siswa dengan mencari pengalaman yang ada disekitar lingkungan siswa sendiri, dengan membuat suatu media yang benar-benar mencerminkan gambaran asli dari pelajaran gambar seperti model, dan lebih banyak memberikan tugas-tugas yang membuat siswa tertarik untuk mengerjakannya.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan supaya lebih jeli lagi dalam menyusun dan mengisi daftar *check list*, dengan begitu diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat. Dan diharapkan dapat meninjau variabel lain dan indikator lain yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mulyasa (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- A. Muri Yusuf. (2005). *Dasar-dasar dan teknik evaluasi pendidikan*. Padang. UNP Press
- Depdiknas (2009). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Uzer Usman. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nana Sujana & A. Rivai. (1992). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Oemar Hamalik. (1994). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2001). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Th. 2007 *Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistika*. Bandung. Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- TIM MMK, (1990). *Metode Mengajar Khusus II*. FPTK IKIP Padang
- Undang-Undang No. 19 Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan* Yogyakarta: Bening
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Bening
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005. *Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika